

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut bahasa adalah suatu usaha. Sedangkan menurut istilah belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan

¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h.242.

² Slameto, "Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya," *Jurnal Rineka Cipta* Vol. 2 ,2003, 133.

belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.³

Proses belajar langsung melalui kegiatan belajar, baik belajar yang disadari tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau bantuan guru, belajar dari buku media elektronik, dan belajar disekola, rumah, ataupun di pondok pesantren. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang.

Pendapat Skinner, yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses untuk beradaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*).⁴ Menurut Hilgard dan Bowner, dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia

³ Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama," *Jurnal Pionir* Vol 1, 2013,13–28.

⁴ Slameto, "Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya."

⁵ Purwanto M. Ngalm, "psikologi pendidikan," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* Vol 1, (2002), 90–94.

yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti cara dia bercakap, pengetahuan, sikap, kebiasaan, ketrampilan dan daya pikir melalui proses pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Edangkan faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah: kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal, pengertian berfikir dan latihan.

Di dalam al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hajj:54 berikut

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ
اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus". Belajar erat kaitannya dengan proses perubahan. Namun, tidak semua proses perubahan dikatakan belajar. Misalnya, seseorang yang meminum minuman keras, lalu mabuk. Maka perubahan itu tidaklah dikatakan belajar.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif atau tinjauan mutu yaitu proses untuk mendapatkan arti-arti dan pemahaman

dan cara-cara menafsirkan dunia di sekitar siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas agar bisa memecahkan masalah yang sekarang terjadi atau yang akan terjadi yang dihadapi oleh siswa.⁶

b. Teori tentang belajar

Teori tentang belajar ada tiga macam yaitu:⁷

a) *Classical Conditioning*

Teori belajar ini mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon atau suatu reaksi. Yang paling penting dalam teori ini adalah latihan- latihan yang kontinu serta mengutamakan belajar secara otomatis

b) *Konectionism*

Menurut Thorndike, suatu proses belajar melalui dua tahap yaitu:

- a. Trial and error (mencoba-coba dan mengalami kegagalan)
- b. Law of effect yaitu segala tingkah laku yang mengakibatkan suatu keadaan yang memuaskan

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 64-68.

⁷ Purwanto M. Ngalim, "psikologi pendidikan."

(cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari

c) *Psikology Gestalt*

Menurut pandangan Gestalt, belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus respon yang makin lama makin kuat karena adanya latihan-latihan atau ulangan. Tetapi belajar menurut Gestalt terjadi jika ada pengertian (*insight*), pengertian muncul ketika seseorang beberapa kali memahami suatu masalah. Jadi belajar merupakan suatu proses penemuan dengan adanya pengalaman-pengalaman yang sudah ada. Dengan adanya belajar akan membantu seseorang untuk memahami atau mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman.

c. Ciri-ciri Belajar

Bukti seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi.⁸

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

⁸ Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Vol 2 (jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara Terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalkan kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus digunakan atau dilatih.

e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan tingkah laku ini terjadi karena tujuan yang akan dicapai. perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

d. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan, intelektual, strategis kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Ariunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.⁹

⁹ Slameto, "Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya."

Dalam Kaus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, umumnya ditunjukkan oleh nilai yang telah diberikan oleh guru.¹⁰ Menurut W.S.Winkel, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan intruksional.¹¹ Menurut I.L Pasaribu dan B Simanjuntak menyatakan bahwa prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir proses belajar mengajar.¹² Sedangkan menurut Moh. Surya prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), 895.

¹¹ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989).

¹² I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, vol. 1 (Bandung: Tarsito, 1983).

¹³ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.75.

mengajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.¹⁴

Prestasi belajar menurut Kmus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti:

1. penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru
2. kemampuan yang sungguh- sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Suryabrata (2006:297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/ prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan,

¹⁴ Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*.

kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes berupa skor. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.¹⁵

Prestasi belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, akan tetapi kecakapan dan keterampilan lihat, menganalisis, memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja dilihat sangat penting. Tetapi, aktivitas dan produk yang dihasilkan dari kegiatan belajar akan mendapatkan penilaian¹⁶

Penilaian yang dimaksud disini bukan hanya berwujud nilai ataupun angka-angka, melainkan lebih dari itu. Nilai adalah suatu respon dari sesuatu yang telah dilakukan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

¹⁵ Prasetyo Andi, "Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa," *Jurnal Universitas Yogyakarta* Vol. 1 (2005), 1–15.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan," *jurnal remaja Rosydakarya* vol 1 (2004). 179

1. Faktor *Intern*

Dalam faktor intern dibedakan lagi menjadi tiga, yaitu:¹⁷

- a. Faktor jasmani, yaitu siswa dilihat dari kondisi kesehatannya apakah dia dalam kondisi sehat jasmani atau tidak cacat karena hal tersebut dapat mengganggu belajar siswa. Jika kondisi siswa dalam keadaan kurang sehat, maka dia tidak bisa konsentrasi dan akan cepat lelah, kurang semangat.
- b. Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh pengaruh kondisi psikologis, seperti intelegensi, minat, perhatian, 17 bakat kematangan dan kesiapan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁸
- c. Faktor kelelahan, kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian tertentu.¹⁹ Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan

¹⁷ Slameto, "Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya.", 53

¹⁸ Slameto. "Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya ", 53

¹⁹ Slameto, "Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya.", 54

dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

2. Faktro *Ekstern*

Faktor ekstern yaitu faktor yang disebabkan dari luar seperti:²⁰

- a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua dan suasana rumah
- b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar dan lain sebagainya
- c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat
- d. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekitar siswa selain di rumah dan di sekolah.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (*faktor internal*) maupun dari luar diri (*faktor eksternal*). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah

²⁰ Slameto, “*Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya.*”, 55

faktor dari luar diri (*faktor eksternal*) yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah LBB dimana seorang siswa dapat menambah pembelajaran di luar sekolah. Lembaga bimbingan belajar LBB sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika siswa bersungguhsungguh dalam mengikuti bimbingan belajar, maka prestasi belajarnya di sekolah akan meningkat

3. Instrument Evaluasi Prestasi Belajar

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Tes ini dapat diberikan secara tulisan, lisan, maupun tindakan. Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga yang disajikan dalam bentuk essay atau uraian. Sedangkan yang termasuk non tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.

Prestasi belajar ini bisa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi atau tes yang dilakukan oleh pendidik terhadap tugas anak didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Dengan demikian untuk menuju prestasi belajar, memerlukan hasil yang bisa dibuktikan dengan serangkaian tes. Setelah dilakukan tes, maka diperoleh nilai dan kemudian prestasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes, tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam pengumpulan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuannya yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.²¹

Tes merupakan salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah. Sedang penilaian atau tes tersebut berfungsi untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai peserta didik dalam suatu program pengajaran

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 63.

B. Pengertian Program Belajar Wajib

1. Pengertian Program Belajar Wajib

Dalam membantu santri pondok pesantren menyelesaikan masalah belajarnya yang dihadapi disekolah maupun sebagai pekerjaan rumah (PR) maka memerlukan sebuah kegiatan yang mana biasa disebut tentang program belajar wajib.

Program belajar wajib merupakan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri, dari masing-masing cabang pondok memiliki program tersebut yang dipegang oleh kepengurusan bagian Pendidikan. Setiap kepengurusan bagian Pendidikan memiliki kebijakan masing-masing yang menyesuaikan keadaan santri dan fasilitas yang ada, seperti di pondok Al Mahrusiyah Unit Ndalem Barat ini, di sini kebijakan dari pengurus yaitu membagi lokal-lokal belajar wajib menjadi beberapa bagian sesuai dengan kelasnya masing-masing, ada yang berlokal di Aula Masjidil Haram, Aula Masjidil Aqsa, Ya Lamlam, Depan kantor, dan Lantai 4. Pembagian ini tujuannya adalah untuk menjaga ketenangan saat belajar karena jika lokal tidak dikondisikan, peserta belajar wajib akan terganggu dengan peserta lain, ada yang saling mengobrol antar kelas, ada yang menyelinap ikut kelas lain, bahkan ada yang saling contekan saat mengerjakan tugas.

Setiap santri yang bersekolah formal di MA maupun MTs Al Mahrusiyah wajib mengikuti kegiatan belajar wajib, untuk

mentertibkan kegiatan ini, pengurus departemen Pendidikan memiliki cara sendiri yaitu memberi sanksi kepada santri yang tidak mematuhi aturan belajar wajib. Seperti tidur, telat, makan, gaduh atau bahkan bolos. Diantara sanksi tersebut ialah membaca materi sesuai tingkatan dengan berdiri di hadapan temannya, menghafal kosakata bahasa inggris atau arab, menjelaskan di depan teman-temannya, dan masih banyak lagi sesuai tingkat kesalahan yang di lakukan. Sanksi tersebut dilakukan hanya karena ingin menjerakan peserta belajar wajib saja, dengan tujuan agar santri bisa tertib dalam menjalankan kegiatan ini, selain itu sanksi yang diberikan tidak terlalu berat dan bahkan memberi tuntutan untuk mereka agar mau belajar²²

Bimbingan belajar menurut Hamalik (2004:195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, bakat minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010:107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada

²² Observasi, Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Asramah Ar-Roudoh, 30 Mei 2020

siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa diluar jam sekolah sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Tujuan Progam Belajar Wajib

Menurut pengurus yang dari bidang pendidikan, tujuan dari belajar wajib itu adalah belajar untuk memanfaatkan waktu yang ada di saat malam hari, dan untuk membantu para santri dalam mengingat kembali apa yang suda ia pelajari semasa ia berada disekolah, belajar untuk bersosialisasi lebih dekat lagi kepada teman-teman yang lainnya, bisa saling menghormati atau menghargai , dan pendapat orang lain pemikiran orang satu sama lain ²³

Menurut Supriyono (2004:111) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efesien esuai kemmapuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Menurut pendapat Tim dari Pengurus Pondok Al-Mahrusiyah tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri

²³ Hasil Wawancara Dari Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren AL Mahrusiyah Asramah Ar-Roudoh, 30 Mei 2020

dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti mengikuti pelajaran disekolah, dengan teman kelompok belajar disekolah. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁴

3. Siswa Yang Mengikuti Program Belajar Wajib (Mukim)

Siswa yang mengikuti program belajar wajib disini yaitu dikhususkan untuk siswa/ santri yang bertempat tinggal di asrama atau di pondok pesantren.

Santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren disebut dengan santri mukim yang mana yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal dipesantren tersebut biasanya merupakan satu keplompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.²⁵

4. Siswa Yang Tidak Mengikuti Program Belajar Wajib (Non Mukim)

Siswi atau santri yang tidak mengikuti program belajar wajib disini yaitu siswa yang tidak bertempat tinggal dipesantren (santri non mukim/ santri kalong)

²⁴ Hasil Wawancara Ketua Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asramah Ar-Rhoudoh, 30 Mei 2020

²⁵ Mohammad Arif, "Social Behaviour di Pesantren Salaf," *Asketik*, vol. 1 (2017), 13–26.

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap didalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pendidikan di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.²⁶



²⁶ Mohammad Arif, "Social Behaviour di Pesantren Salaf.